

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENKUDU
(*Morinda citrifolia*) DALAM RANSUM TERHADAP KADAR
KOLESTEROL DAGING DAN EFISIENSI
PENGUNAAN RANSUM ITIK**

SKRIPSI

Oleh:

YAYUK KURNIA RISNA

04 963 001



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENKUDU
(*Morinda citrifolia*) DALAM RANSUM TERHADAP KADAR
KOLESTEROL DAGING DAN EFISIENSI
PENGUNAAN RANSUM ITIK**

Yayuk Kurnia Risna, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan Ir. H. Erman Syahrudin, SU
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa taraf pemberian Tepung Daun dan Buah Mengkudu dalam ransum terhadap Kadar Kolesterol Daging dan Efisiensi Penggunaan Ransum Itik.

Pada penelitian ini digunakan 84 ekor anak itik umur 1 hari dari pembibitan Medan yang ditempatkan dalam 21 unit petak kandang dengan ukuran (70 x 60 x 60) cm dan dilengkapi dengan tempat makan, minum serta lampu pijar sebagai sumber pemanas dan penerangan. Ransum perlakuan mengandung beberapa produk : Tepung Daun Mengkudu (TDM) dan Tepung Buah Mengkudu (TBM) dengan taraf yang berbeda yaitu A Kontrol, B 8 % TDM, C 16 % TDM, D 24 % TDM, E 8 % TBM, F 16 % TBM, G 24 % TBM. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 7 perlakuan dan 3 ulangan. Peubah yang diamati adalah kadar kolesterol daging itik, efisiensi penggunaan ransum dan konsumsi protein.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap kadar kolesterol daging itik dan konsumsi protein. Sedangkan terhadap efisiensi penggunaan ransum berpengaruh nyata ($P < 0,05$). Pemberian tepung buah mengkudu sampai taraf 24% efisien dalam penggunaan ransum sedangkan pemberian tepung daun mengkudu hanya pada perlakuan B (TDM 8%) yang efisien dalam penggunaan ransum.

Kata kunci : Itik, mengkudu, kadar kolesterol daging, efisiensi penggunaan ransum dan konsumsi protein.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya protein hewani dalam usaha pemenuhan gizi dan pangan, maka masyarakat pada saat ini menginginkan makanan yang mempunyai nilai gizi yang baik dan seimbang. Dalam ilmu gizi protein merupakan salah satu unsur yang penting dalam pertumbuhan manusia dan pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu pemenuhan akan kebutuhan protein dapat diperoleh dari hasil peternakan yaitu daging, telur dan susu. Salah satu penghasil daging dan telur dari peternakan adalah ternak unggas sebagai penghasil protein hewani.

Itik merupakan pilihan yang tepat karena mempunyai beberapa keistimewaan dibandingkan dengan ayam ras yaitu lebih tahan terhadap penyakit, pemeliharaannya lebih mudah, memiliki daya adaptasi yang lebih tinggi serta rasa daging dan telur yang gurih (Djanah, 1985). Selain itu saat ini sudah banyak masyarakat yang mengkonsumsi daging itik. Ini dibuktikan dengan bermunculannya restoran-restoran yang menyajikan daging itik sebagai menu utama.

Untuk memberi rasa aman konsumen akan daging itik dari kandungan lemak yang tinggi yang diasumsikan juga mengandung kolesterol yang tinggi pula yang dicurigai sebagai penyebab serangan stroke dan jantung koroner pada usia lanjut. Maka diupayakan membuat pakan itik yang dapat menurunkan lemak sehingga kadar kolesterol juga akan menurun.

Bingkudu atau Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dapat digunakan sebagai pakan aditif karena bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan tanaman yang tidak asing lagi karena telah digunakan sebagai sayuran dan berkhasiat sebagai obat yang secara turun-temurun telah digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, antara lain kolesterol. Penelitian yang dilakukan Solomon dari John Hopkins Medical Institut, Amerika di tahun 1997-1998, menyatakan bahwa 78% dari pengguna sari buah mengkudu berhasil untuk mengatasi penyakit kanker, kolesterol tinggi, jantung, gangguan pencernaan, tekanan darah tinggi dan sebagainya.

Senyawa-senyawa yang berperan dalam mengkudu, antara lain *xeronin*, *proxeronin*, *proxeronase*, *serotonin*, zat anti kanker (*damnacanthal*), *scopoletin*, sumber vitamin C, anti oksidan, mineral, protein, enzim, alkaloid, dan fitronutrien lainnya yang sangat aktif dalam menguatkan sistem kekebalan tubuh, memperbaiki fungsi sel dan mempercepat regenerasi sel-sel yang rusak (Djauhariya dan Tirtoboma, 2001). Mengkudu juga mengandung beberapa senyawa anti nutrisi yang dapat menghambat pertumbuhan yaitu *tanin*. Namun ada juga yang berpengaruh positif yaitu *saponin*, dimana pemberian saponin dapat menurunkan kadar kolesterol.

Selain itu, Mengkudu juga mengandung serat kasar yang tinggi yang dapat menurunkan kadar lemak. Menurut Rofiq (2003) serat kasar yang tinggi dapat menurunkan kadar lemak. Jika kadar lemak menurun maka kadar kolesterol juga akan menurun. Hal ini dapat dilihat dari kandungan gizi mengkudu yaitu, kandungan gizi buah mengkudu berdasarkan berat kering udara mengandung PK 6,54%, LK 2,35%, SK 17,67%, Ca 0,19%, P 3,76% dan BETN 56,91% dan daun

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemakaian Tepung Daun dan Buah Mengkudu sampai taraf 24% dalam ransum ternak itik dari umur 0 – 12 minggu memberikan pengaruh yang sama terhadap kadar kolesterol karkas itik.
2. Pemakaian Tepung Daun dan Buah Mengkudu sampai taraf 24% dalam ransum ternak itik dari umur 0 – 12 minggu memberikan pengaruh yang sama terhadap konsumsi protein.
3. Pemakaian Tepung Buah Mengkudu dalam ransum ternak itik dari umur 0 -12 minggu sampai taraf 24% dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ransum, sedangkan pemakaian Tepung Daun Mengkudu dalam ransum hanya pada pemberian 8% yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ransum.

B. SARAN

1. Berdasarkan angka pemberian tepung daun dan buah mengkudu dari taraf 8% sampai 24% dapat digunakan dalam ransum ternak itik karena dapat menurunkan kadar kolesterol daging.
2. Pemberian tepung daun mengkudu dapat digunakan dalam ransum sampai taraf 8% karena dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ransum sedangkan pada pemberian tepung buah mengkudu dapat digunakan sampai taraf 24% dalam ransum ternak itik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2002. Pengaruh pemakaian produk bokhasi pakan ternak terhadap peforma ayam broiler periode pertumbuhan. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Cantor, A. H. 1976. Factors affecting fat deposition in broiler. *Poultry International*, 19.1 : 38-42.
- Church, D. C. 1980. Digestive Physiology and Nutrition of Ruminant, volume 3.2th Ed. O&B Books. Inc, Corvallis, Oregon, USA.
- Crampton, E. W dan L. E. Harris. 1969. Applied Animal Nutrition 2nd Ed. W. H. Freeman and Co, San Fransisco, USA.
- Djanah, D. J. 1985. Beternak Ayam dan Itik. Yasaguna, Jakarta.
- Djauhariya, E dan Tirtoboma. 2001. Mengkudu (*Morinda citrifolia L*) tanaman obat tradisional multikhasiat. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri Puslitbang Perkebunan Bogor* 7: 1-7.
- Heinicke, R. 1950. Mengkudu tingkatkan daya tahan tubuh. <http://Saifulmysureco.Tripod.Com/id.21.html>, diakses 5 November 2007.
- Johnson, L. T., J. M. Gee., K. Price., C. Curl dan G. R. Fenwick. 1986. Influence of saponin on gut permeability and active native transport in vitro. *J. Nut.* 116 : 2270 – 2277.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak. PT. Pembangunan, Djakarta.
- Mayes, P. A. 1999. Metabolisme Lemak di dalam Biokimia Harper, Ed Ke-24. EGC, Jakarta.
- Mazur, A dan B. Harrow. 1971. Textbook of Biochemistry 10th Ed. Saunders' International Student edition. Toppan Co. Tokyo, Japan.
- Monteiro, L. S. 1975. Feed efficiency in ration to estimate growth of body component in cattle. *J. Anim. Prod* 11:145-153.
- Muhajir. 2002. Turunkan kolesterol ayam kampung dengan lisin. *Poultry Indonesia*. 68-69.
- Murtidjo, B. A. 2006. Mengelola Itik. Cetakan ke-5. Kanisius, Yogyakarta.